

**LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI KLIEN “RK” DALAM  
MENGIKUTI KEGIATAN VOKASIONAL DI  
SENTRA GALIH PAKUAN BOGOR**

Oleh:  
**Ardiana Simanjuntak**  
**NRP. 2104203**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA  
TERAPAN**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG 2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI KLIEN “RK” DALAM  
MENGIKUTI KEGIATAN VOKASIONAL DI  
SENTRA GALIH PAKUAN BOGOR**

**Oleh:**

**Ardiana Simanjuntak**

**NRP. 2104203**

**Telah disahkan pada tanggal:**

**Oleh:**

**Pembimbing**



**H. Eri Susanto, S.IP., M.Eng.**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami mampu melaksanakan Praktikum Institusi dengan lancar dan dapat menyusun laporan Praktikum Institusi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Klien “RK” dalam Mengikuti Kegiatan Vokasional di Sentra Galih Pakuan Bogor” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Kami menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka Praktikum Institusi dan hasil laporan ini tidak akan selesai tepat pada waktunya dan sesuai dengan yang diharapkan. Pada kesempatan ini praktikan menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses kegiatan Praktikum Institusi hingga penulisan laporan ini, yaitu :

1. Suharma, S.Sos., MP., Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, MPSSp., selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Program Sarjana Teapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. H. Eri Susanto, S.IP., M.Eng selaku Dosen Pembimbing Praktikum Institusi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan masukan kepada praktikan selama melaksanakan Praktikum Institusi
5. Rinto Indratmoko selaku Kepala Sentra Galih Pakuan Bogor
6. Lutfi Cahbagus selaku Pekerja Sosial Pendamping lapangan praktikan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dampingan kepada praktikan selama melaksanakan Praktikum Institusi di Sentra Galih Pakuan Bogor.

7. Rekan-rekan Praktikum Institusi Sentra Galih Pakuan Bogor Tahun 2024 yang telah bekerjasama dengan baik selama proses berlangsungnya Praktikum.

Bandung, 9 Oktober 2023

(Ardiana Simanjuntak)

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR FOTO.....</b>	<b>iviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi.....	2
1.2.1 Tujuan.....	2
1.2.2 Manfaat.....	3
1.2.3 Sasaran.....	4
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI.....</b>	<b>7</b>
2.1 Metode Pekerjaan Sosial.....	7
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga ( <i>Case Work</i> ) : Tujuan, Teknik dan Keterampilan dalam <i>Case Work</i> .....	7
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Group Work</i> ) : tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan.....	11
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial .....	14
2.2.1 Engagement .....	14
2.2.2 Assesmen.....	14
2.2.3 Rencana Intervensi.....	15
2.2.4 Intervensi.....	15
2.2.5 Evaluasi .....	15
2.2.6 Terminasi dan Rujukan .....	15
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Case Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	16
2.4 Tinjauan Konseptual yang Terkait dengan Kasus yang Ditangani.....	17
2.4.1 Tinjauan Konseptual Motivasi .....	17
2.4.2 Tinjauan Konseptual Disabilitas Mental.....	19
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus .....	22
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI .....</b>	<b>24</b>

3.1	Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum.....	24
3.1.1	Sejarah Lembaga.....	24
3.1.2.	Tugas Pokok dan Fungsi .....	25
3.2	Program/Layanan yang Diberikan Institusi .....	31
3.3	Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Institusi .....	32
<b>BAB IV PENANGANAN KASUS .....</b>		<b>35</b>
4.1	Tahap Intake and Engagement .....	35
4.2	Tahap Asesmen .....	36
4.3	Tahap Rencana Intervensi.....	42
4.3.1	Tujuan Umum.....	42
4.3.2	Tujuan Khusus.....	42
4.3.3	Sasaran Intervensi .....	42
4.3.4	Potensi dan Sumber yang Dimiliki .....	42
4.3.5	Program dan Kegiatan Intervensi.....	43
4.3.6	Metode dan Teknik .....	44
4.4	Tahap Intervensi .....	45
4.5	Tahap Evaluasi .....	49
4.6	Terminasi dan rujukan.....	52
4.6.1	Terminasi.....	52
4.6.2	Rujukan .....	53
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI .....</b>		<b>54</b>
5.1	Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya).....	54
5.2	Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya .....	54
5.3	Tantangan Praktikum Institusi.....	59
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>		<b>61</b>
5.1	Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum).....	61
6.2	Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya) .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>65</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Ecomap Klien RK .....	40
-----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Rencana Kegiatan Intervensi .....	44
Tabel 4. 2 Terminasi .....	44

## DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Kontak Awal .....	35
Foto 4. 2 tahap assesmen.....	37
Foto 4. 3 Pelaksanaan Teknik Motivasi .....	47
Foto 4. 4 Pelaksanaan Recreation Group .....	49
Foto 4. 5 Terminasi .....	53
Foto 5. 1 Rabu Bersih .....	55
Foto 5. 2 Senam .....	55
Foto 5. 3 Vokasional Batik .....	56
Foto 5. 4 Kegiatan Atensi .....	56
Foto 5. 5 Kegiatan Case Conference.....	57
Foto 5. 6 Terapi Fisik.....	57
Foto 5. 7 Terapi Spiritual .....	58
Foto 5. 8 Apel Pagi .....	58
Foto 5. 9 Morning Meeting .....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. 1 Inform Conset .....	65
Lampiran 1. 2 Terminasi .....	66
Lampiran 1. 3 Undangan Supervisi.....	67
Lampiran 1. 4 Undangan Case Conference 2.....	68
Lampiran 1. 5 Absensi .....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Institusi sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Praktikum Institusi dilaksanakan pada setting primer dan sekunder. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa agar mereka mampu menangani permasalahan kesejahteraan sosial dalam setting primer (primary setting) seperti kemiskinan, kedisabilitas, keterlantaran, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan, dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam maupun bencana sosial. Mahasiswa juga diharapkan mampu bekerja sebagai calon pekerja sosial pada setting sekunder seperti bidang pendidikan, kesehatan, koreksional, dan industri/Corporate Social Responsibility.

Kompetensi yang diharapkan yaitu mahasiswa dapat meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Institusi dalam penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, dan keterampilan aras mikro dan mezzo. Selanjutnya, praktikan diharapkan dapat mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu engagement, intake, contract, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Institusi merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi atau lembaga pelayanan. Praktikum Institusi dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro dan mezzo pada tahapan pertolongan engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan dan akan dilaksanakan di

Sentra Terpadu/Sentra milik Kementerian Sosial, Unit Pelaksana Teknis Daerah milik Provinsi dan lembaga lainnya.

Pelaksanaan kegiatan Praktikum Institusi berlangsung selama kurang lebih dua bulan, mulai dari 19 Agustus 2024 hingga 27 September 2024, bertempat di Sentra Galih Pakuan Bogor. Selama praktikum ini, praktikan akan menerapkan kompetensi pekerja sosial pada tahap *engagement* hingga terminasi. Sentra Galih Pakuan di Bogor merupakan UPT (Unit Pelaksana Teknis) milik kementerian sosial yang memiliki sistem pelayanan bersifat multilayanan dengan melayani penerima manfaat (PM) dari berbagai kluster. Berdasarkan beberapa kluster penerima manfaat dan kajian yang diambil, praktikan menangani disabilitas mental yang mengalami kurangnya motivasi klien dalam mengikuti kegiatan vokasional. Maka dari itu, praktikan menulis laporan institusi dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Klien “RK” dalam Mengikuti Vokasional di Sentra Galih Pakuan Bogor”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi**

### **1.2.1 Tujuan**

Tujuan praktikum institusi terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1) Tujuan umum

Tujuan umum praktikum institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

#### 2) Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu :

- (1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- (2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.

- (3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
- (4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga
- (5) mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras *mikro* dan *mezzo*, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien.

### 1.2.2 Manfaat

Manfaat Praktikum Institusi bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

- (1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum;
- (2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- (3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras *mikro* dan *mezzo* serta regulasi yang relevan.
- (4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga
- (5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras *mikro* dan *mezzo*, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.
- (6) terselesaikannya penanganan satu kasus klien di lembaga lokasi praktikum.

Manfaat praktikum bagi institusi yang dijadikan lokasi praktikum termasuk di dalamnya Sentra Terpadu dan Sentra adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai jenis permasalahan yang dilayani sesuai kekhususan institusi. Institusi juga

juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Institusi merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di institusi serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

### **1.3 Sasaran**

Sasaran praktikum institusi adalah sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa yang telah lulus Praktikum Institusi serta mengontrak mata kuliah Praktikum Institusi dan telah disahkan oleh Dosen Wali.
- 2) Sentra Terpadu dan Sentra milik Kementerian Sosial, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) milik Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat sebagai seting primer. Perusahaan, rumah sakit, lembaga koreksional, dan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) milik masyarakat sebagai seting sekunder.
- 3) Klien atau penerima manfaat yang sedang mendapatkan pelayanan atau rehabilitasi di Sentra Terpadu dan Sentra milik Kementerian Sosial.
- 4) Pekerja sosial, pegawai, pengasuh, pendamping sosial, konselor dan lain lain yang dapat menjadi sistem sumber mahasiswa selama menjalani proses praktikum institusi.

### **1.4. Sistematika Penulisan Laporan**

#### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memuat Latar Belakang Praktikum Institusi, Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi, Sasaran, dan Sistematika Penulisan Laporan.

**BAB II                    LANDASAN                    KONSEPTUAL                    PRAKTIKUM  
INSTITUSI**

Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai Metode Pekerjaan Sosial, Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial, Peranan Pekerja Sosial dalam *Case Work* dan *Group Work*, Tinjauan Konseptual yang terkait dengan Kasus yang Ditangani, dan Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus.

**BAB III                    KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**

Dalam bab ini berisi mengenai Gambaran umum Institusi Lokasi Praktikum, Program Layanan yang diberikan Institusi, dan Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Institusi.

**BAB IV                    PENANGANAN KASUS**

Dalam bab ini berisi mengenai Proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikkan dalam tahap *Intake* dan *Engagement*, tahap Asesmen, tahap Rencana Intervensi. Tahap Evaluasi, dan Tahap Terminasi dan Rujukan.

**BAB V                    PRAKTIK PRAKTIKUM INTITUSI**

Dalam bab ini memuat mengenai Gambaran Integrasi / Keterkaitan / Saling Melengkapi Metoda *Case Work* dan *Group Work* dan capaian terbaik dari praktikum institusi, Refleksi Praktikan (Dilema etik yang dihadapi, Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial), Keterlibatan Praktikkan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya dan Tantangan Praktikum Institusi.

**BAB VI                    SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini memuat mengenai Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum), dan Rekomendasi

(Untuk pengembangan layanan di Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya).

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **2.1 Metode Pekerjaan Sosial**

##### **2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*) : Tujuan, Teknik dan Keterampilan dalam *Case Work***

*Case Work* menurut Rex A. Skidmore (1976) *case work* merupakan proses membantu individu-individu untuk mencapai penyesuaian antara individu dengan lingkungan sosialnya.

###### 1) Tujuan *Case Work*

- (1) Membantu individu dan kelompok untuk mengidentifikasi dan memecahkan atau mengurangi masalah-masalah yang muncul akibat adanya kondisi ketidaksesuaian antara dirinya dengan lingkungannya.
- (2) Mengidentifikasi bidang-bidang potensial munculnya ketidaksesuaian antara individu, kelompok dan lingkungan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian tersebut.
- (3) Mengidentifikasi, menemukan dan memperkuat potensi individu, kelompok dan masyarakat semaksimal mungkin.

###### 2) Teknik *Case Work*

Adapun beberapa teknik pekerja sosial *casework* menurut (Iskandar, 2013), teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

###### (1) *Small Talk*

Merupakan suatu teknik yang berhubungan dengan percakapan yang tidak langsung. *Small talk* dipergunakan pada saat permulaan kontak antara pekerja sosial dengan klien. *Small talk* tidak bisa dicampur adukan dengan dialog, karena bukan merupakan pertukaran

gagasan atau informasi, tetapi hanya merupakan suatu alat untuk memecahkan kebisuan sehingga menimbulkan suatu reaksi untuk melakukan pembicaraan.

Tujuan utama small talk adalah terciptanya suatu suasana yang dapat diberikan kemudahan bagi keduanya untuk melakukan pembicaraan sehingga hubungan selanjutnya dalam proses intervensi akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan

#### *(2) Ventilation*

Merupakan suatu teknik untuk membawa klien kepada suatu permukaan dan sikap yang diperlukan, mengingat perasaan dan sikap dapat mengurangi keberfungsian orang yang mengalami suatu permasalahan.

Tujuan teknik ventilation adalah untuk menjernihkan emosi yang tertekan karena dapat menjadi penghalang bagi gerakan positif klien.

#### *(3) Support*

Merupakan teknik pemberian semangat, penyokong atau dorongan untuk menumbuhkan tingkah laku positif dari klien dengan dukungan terhadap aspek-aspek tertentu seperti kekuatan internal. Support harus didasarkan pada kenyataan dan pekerja sosial memberikan dukungan terhadap perilaku atau kegiatan-kegiatan positif dari klien

#### *(4) Reassurance*

Merupakan teknik yang digunakan untuk memberikan suatu jaminan kepada klien bahwa situasi yang ia perjuangkan akan dapat dicapai dan ia mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah-masalahnya.

(5) *Confrontation*

Merupakan teknik yang dipergunakan bila pekerja sosial menilai begitu sedikit kemajuan dalam mencapai tujuan kasus, atau bila klien menolak untuk menyadari dan menerima suatu kenyataan.

(6) *Conflic*

Merupakan suatu tipe stress yang terjadi bila seseorang termotivasi oleh dua atau lebih kebutuhan yang saling bertentangan. Karena konflik merupakan himpunan ketidaksepakatan, berlawanan atau beradu, maka pekerja sosial harus mengetahui cara menggunakan teknik ini.

3) Keterampilan dalam *Casework*

Keterampilan-keterampilan dasar yang perlu dikuasai pekerja sosial menurut Loewenberg dan Rappaport (dalam buku Di Heru Sukoco, 1991), yaitu:

- (1) Keterampilan-keterampilan memberikan pertolongan dasar  
Menolong orang merupakan suatu proses yang bertujuan dan direncanakan, karena melibatkan seseorang yang memberikan pertolongan (peksos). Pekerja sosial perlu mengembangkan perspektif keterampilannya dalam mengidentifikasi kondisi-kondisi sosial yang perlu diubah. Para penolong (peksos) berelasi dengan orang yang membutuhkan pertolongan (klien), berelasi dengan berbagai kegiatan penyelesaian dan strategi pertolongan, karakteristik individu, keluarga maupun kelompok yang meminta bantuan serta karakteristik dari elemen-elemen sistem lainnya.

Prinsip yang digunakan dalam proses pertolongan adalah kesediaan menerima orang lain sebagai partner, bersedia menyembuhkan orang lain, memelihara integritas diri, tanggap terhadap hak-hak orang di dalam menentukan nasibnya sendiri dan berkerja sama dengan orang lain.

(2) Keterampilan-keterampilan melakukan engagement

Faktor waktu, setting dan struktur interview merupakan langkah awal proses engagement akan meningkat ketika pekerja sosial mampu menjelaskan peranan, tanggung jawabnya serta hak dan tanggung jawab klien. pada pertengahan proses, pekerja sosial membantu mengidentifikasi permasalahan mereka dan menyumbangkan serta menerapkan strategi intervensi secara efektif dan efisien. Pada akhir engagement ditentukan oleh keadaan relasi dengan klien.

(3) Keterampilan-keterampilan melakukan observasi

Pekerja sosial perlu mengobservasi anggota keluarga yang lain/*significant others* agar memperoleh data yang lengkap. Pekerja sosial juga perlu menyadari bahwa reaksi/penampilannya hendaknya jangan sampai mengarahkan perilaku klien karena akan mempengaruhi tingkah laku klien.

(4) Keterampilan-keterampilan berkomunikasi

Komunikasi merupakan alat utama pekerja sosial. Melalui komunikasi, klien dapat mengungkapkan kesulitannya dan pekerja sosial dapat memahami apa yang diungkapkan klien. selain komunikasi, pekerja sosial juga perlu memahami perilaku non verbal yang ditunjukkan klien. hal yang tidak kalah penting dalam komunikasi adalah kemampuan melakukan interview, mendengarkan, proses interpretasi dan mengajukan pertanyaan.

(5) Keterampilan-keterampilan empati.

Keterampilan empati terdiri dari 3 komponen, yaitu:

- 1) Kemampuan membedakan antara label pikiran dengan perasaan terhadap orang lain

- 2) Kemampuan menambahkan peranan mental orang lain sebagai peranan yang perlu dilakukan
- 3) Kemampuan untuk menghasilkan respon emosional terhadap peranan orang lain

Kemampuan tersebut meningkatkan empati guna membantu tercapainya relasi yang baik antara pekerja sosial dengan klien. pekerja sosial harus masuk kedalam pengalaman perasaan klien baik persaan verbal maupun non verbal.

### **2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*) : tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan**

Menurut Sutarso, *Group Work* didasarkan atas pengetahuan mengenai kebutuhan-kebutuhan manusia untuk berhubungan satu sama lain, dan adanya saling ketergantungan diantara mereka. Secara umum, bahwa *Group Work* merupakan suatu metode dengan sekumpulan individu yang di dalamnya terjadi interaksi sosial satu sama lain dan saling mempengaruhi serta saling ketergantungan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

#### 1) Tujuan *Group Work*

Adapun tujuan *group work* menurut Albert S. Alisi (1980) yaitu:

##### (1) Perbaikan (*Restorative*)

Bila anggota kelompok mengalami disfungsi/ gangguan sosial dan person dalam lingkungan sosialnya, maka pengalaman kelompok dapat dijadikan untuk mengadakan perbaikan. Contoh: Anak nakal, demoralisasi akibat situasi ekonomi, dan lain-lain.

##### (2) Pencegahan (*Preventif*)

Apabila anggota kelompok terancam oleh kerusakan fungsi personal dan sosial, maka pengalaman kelompok dapat didayagunakan untuk mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan fungsi secara baik. Contoh: Remaja yang tinggal di lingkungan yang buruk.

## (3) Pertumbuhan sosial secara normal

Pengalaman kelompok yang dibimbing pekerja sosial mampu membantu memperlancar pertumbuhan sosial secara normal serta pelaksanaan fungsi-fungsi sosial secara lebih baik. Contoh: anggota kepemudaan dalam Karang Taruna.

## (4) Peningkatan kemampuan kepribadian

Pengalaman kolektif yang saling tukar menukar pengalaman dalam kelompok, maka individu akan mengembangkan keterampilan sosial, bakat terpendam, hobby, yang dicapai secara memadai melalui kehidupan individu. Contoh: diskusi intelektual, pengembangan minat, kelompok kegiatan sosial yang memungkinkan setiap anggota untuk tumbuh dan memperoleh pengalaman hidup yang lebih lengkap.

## (5) Peningkatan tanggung jawab sosial dan partisipasi sebagai warga masyarakat.

Pengalaman kelompok yang terbimbing dengan baik akan mampu menciptakan pengalaman yang dapat membuat para anggota kelompok untuk menyerap nilai tanggung jawab terhadap sesama, nilai demokrasi, baik untuk kepentingan pribadi, kelompok dan masyarakat. Contoh: anggota terlibat dalam suatu pengambilan keputusan mengambil suatu peran tertentu dalam kelompok, pengalaman membantu dan dibantu, pengalaman bertindak secara kolektif.

## 2) Tipe tipe kelompok

(1) *Social Conversation Group* (kelompok percakapan sosial)

Bertujuan untuk menguji dan menentukan seberapa dalam hubungan dapat dikembangkan diantara orang yang belum saling mengenal dengan baik.

(2) *Recreation Group* (kelompok rekreasi)

Kelompok memberikan kegiatan untuk kesenangan, bersifat spontan, tidak perlu ada pemimpin, peralatan tidak banyak.

(3) *Recreation Skill Group* (kelompok keahlian rekreasi)

Untuk meningkatkan beberapa keterampilan dan dalam waktu yang bersamaan memberikan kesenangan. Kelompok memerlukan penasehat, pelatih, instruktur dan lebih berorientasi pada aturan permainan.

(4) *Education Group* (kelompok pendidikan)

Memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Pemimpinnya biasanya seorang yang profesional yang benar-benar terlatih dan ahli dalam bidang tertentu.

(5) *Problem Solving and Decision Making Group* (kelompok masalah dan pengambilan keputusan).

Pihak pemberi dan penerima pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan. Pemberi pelayanan menggunakan pertemuan kelompok untuk mencapai tujuan suatu rencana pengembangan bagi kelayan atau sekelompok kelayan.

(6) *Self Help Group* (kelompok bantu diri)

Merupakan suatu kelompok kecil yang disusun saling membantu dan untuk mencapai suatu tujuan serta bersifat sukarela. Kelompok ini menekankan pada interaksi sosial secara tatap muka dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi antar anggota (Katz & Bender)

(7) *Socialization Group* (kelompok sosialisasi)

Tujuannya untuk mengembangkan atau mengubah sikap dan perilaku anggota kelompok agar dapat diterima secara sosial. Mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri dan merencanakan masa depan. Peranan pemimpin sangat diperlukan.

(8) *Therapeutic Group* (kelompok penyembuhan)

Terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah emosional yang agak berat. Pemimpinnya memerlukan keterampilan dalam persepsi, pengetahuan tentang manusia, dinamika kelompok. Contoh : Kepribadian ganda, kelainan jiwa, histeris, dan lain-lain.

(9) *Sensitivity Group* (kelompok melatih kepekaan)

Melakukan percakapan yang mendalam dengan sepenuh hati tentang mengapa mereka berperilaku seperti itu. Tujuannya memperbaiki masalah kesadaran antar pribadi.

3) Keterampilan *Group Work*

Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen leadership function analysis, asesmen team climate questionnaire, asesmen people skill inventory. Keterampilan menetapkan tipe kelompok sesuai kebutuhan klien dan memilih teknik-teknik kelompok sesuai tipe kelompok.

## **2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

### **2.2.1 Engagement**

Tahap pendekatan merupakan kegiatan pendekatan, diskusi bersama yang bersangkutan dengan berbagai kegiatann muali dari sosialisasi mengenai program, identifikasi calon klien, penyuluhan motivasi, seleksi, merumuskan kesepakatan, dan penempatan calon klien, serta persiapan fasilitas pelayanan.

### **2.2.2 Assesmen**

Pada tahapan ini menganalisis lebih dalam permasalahan klien. Assesment adalah proses untuk menumpulkan dan menganalisis data agar masalah tersebut terungkap sehingga dapat dipahami, serta mengetahui jenis kebutuhan dan sistem sumber penerima layanan. Assessment merupakan pengungkapan dan pemahaman masalah klien, yang meliputi: bentuk

masalah, ciri-ciri masalah, akibat dan pengaruh masalah, apa yang dirasakan klien, upaya pemecahan masalah, kondisi keberfungsian klien saat ini dan berdasarkan dari hal-hal yang sudah dilakukan maka dapat ditetapkan focus maupun akar masalah klien.

### **2.2.3 Rencana Intervensi**

Rencana intervensi merupakan rangkaian proses yang dilakukan untuk merumuskan tujuan dan kegiatan pemecahan masalah yang akan dilaksanakan nanti, yang didalamnya termasuk penetapan sumber daya(fasilitas, sumber daya manusia, cara yang digunakan serta waktu) yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

### **2.2.4 Intervensi**

Intervensi merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan terhadap rencana yang telah dibuat. Rangkaian mekanisme kegiatan pemecahan masalah yang dilaksanakan antara lain: melakukan penyuluhan motivasi, dan pendampingan terhadap penerima pelayanan dalam latihan fisik, latihan keterampilan, bimbingan psikososial, edukasi sosial, resosialisasi, peningkatan kualitas masyarakat, dan advokasi, serta melakukan pemeliharaan, (AzZahrah, 2018).

### **2.2.5 Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menemukan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pemecahan masalah dan atau indikator-indikator keberhasilan pemecahan masalah.

### **2.2.6 Terminasi dan Rujukan**

Terminasi adalah tindakan pemutusan hubungan pelayanan atau pertolongan antara lembaga dan penerima pelayanan (klien). Rujukan adalah kegiatan merumuskan, melaksanakan, supervisi, menilai dan menyusun laporan kegiatan rujukan penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.

### 2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Case Work* dan *Group Work*

Parsons et al. (1994) dalam Suharto 2011 dalam Swari, 2017) pekerja sosial memiliki berbagai peran dalam menjalankan tugasnya, diantaranya sebagai;

- 1) Fasilitator, pada peran tersebut, pekerja sosial memfasilitasi klien dalam menjalankan perubahan yang telah disepakati;
- 2) Broker, sebagai perantara, pekerja sosial menghubungkan klien dengan sumber daya yang berpotensi membantu klien menyelesaikan permasalahannya. Sumber daya ini dapat berbentuk pelayanan seperti konseling atau perawatan kesehatan, maupun sumber-sumber yang bersifat lebih material;
- 3) Mediator, dalam peran ini, pekerja sosial berfokus pada upaya mediasi terhadap klien dan permasalahan yang dihadapi. Pekerja sosial menghubungkan klien dalam kegiatan-kegiatan yang berorientasi resolusi konflik yang bersifat *win-win solution*;
- 4) Advokasi (pembela), terdapat dua peran advokasi yang dapat dilakukan pekerja sosial yaitu *case advocacy*, yang dilakukan untuk klien individu dan *cause advocacy*, yang dilakukan untuk membela sebuah kepentingan komunitas tertentu;
- 5) Pelindung, sebagai peran ini, pekerja sosial bertindak sebagai pelindung klien dari berbagai hal yang berkaitan dengan kekuasaan, pengaruh, otoritas dan pengawasan sosial;
- 6) Pendidik, dalam meningkatkan keberfungsian sosial klien, pekerja sosial sebagai pendidik memberikan klien pemahaman terhadap isu yang berkaitan maupun pelatihan keterampilan agar klien memiliki kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan terhadap masalah yang ingin diselesaikan.

## 2.4 Tinjauan Konseptual yang Terkait dengan Kasus yang Ditangani

### 2.4.1 Tinjauan Konseptual Motivasi

#### 1) Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Motivasi adalah suatu proses yang menghasilkan intensitas, arah dan ketentuan individual dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Dimana intensitas adalah seberapa kerasnya seseorang berusaha, sedangkan ketentuan adalah ukuran seseorang seberapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya. motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan (Walgito, 2004:220).

Maslow dalam Hamzah (2013) mendefinisikan bahwa motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya sekarang.

Menurut Moorhead dan Griffin (2013) motivasi merupakan keinginan, harapan, tujuan, sasaran, kebutuhan, dorongan, motivasi dan insentif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu ungkapan yang dilakukan untuk mendorong seseorang dalam mencapai tujuannya dengan segala usaha. Dikatakan dalam Prayitno, (1989:10) ada dua tipe motivasi, yaitu:

#### (1) Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman (2014:89) mengemukakan bahwa motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

#### (2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang

terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Gunarsa, (2008:51) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari oranglain.

## 2) Penghambat Motivasi

Seringkali seseorang memiliki motivasi diri yang rendah karena beberapa penyebab yang merupakan penghambat. Menurut Denny (1997) beberapa penyebab utama yang menjadi penghambat motivasi antara lain:

- (1) Kurangnya rasa percaya diri,
- (2) Perasaan cemas,
- (3) Berpikir negative,
- (4) Merasa tidak mempunyai masa depan,
- (5) Merasa diri tidak penting,
- (6) Merasa tidak tahu dengan apa yang sedang terjadi.

## 3) Cara Menumbuhkan dan Meningkatkan Motivasi

### (1) Memotivasi dengan kekerasan

Memberikan ancaman berupa hukuman agar individu mau mengerjakan sesuatu, namun biasanya cara ini menimbulkan perasaan tidak senang

### (2) Memotivasi dengan bujukan

Cara yang kedua ini berupa bujukan misalnya dengan cara memberikan suatu hadiah jika individu mengerjakan sesuatu, namun cara ini dapat menimbulkan sifat ketergantungan.

### (3) Memotivasi dengan identifikasi

Dalam hal ini individu melakukan sesuatu karena keinginan dari dalam dirinya, bahwa apa yang dilakukan tersebut adalah untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2.4.2 Tinjauan Konseptual Disabilitas Mental

### 1) Pengertian Disabilitas Mental

Disabilitas (*disability*) adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik, dalam jangka waktu lama di mana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya, menurut John C. Maxwell, penyandang disabilitas merupakan seseorang yang mempunyai kelainan yang dapat mengganggu aktivitas, (Sigiono dkk, 2014: 20- 21). Penyandang disabilitas merupakan warga negara yang memiliki keterbatasan di dalam dirinya sehingga mereka selalu kesulitan dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Selain itu, mereka sering mengalami hambatan dalam mengembangkan diri dan melakukan interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bantuan orang lain ketika melakukan aktivitas (Sudarwati, 2016).

Penyandang disabilitas mental adalah individu yang mengalami cacat mental atau gangguan jiwa yang telah dirawat di Rumah Sakit Jiwa dan direkomendasikan dalam kondisi tenang dan oleh karenanya merupakan rintangan atau hambatan baginya untuk melakukan fungsi sosialnya dalam pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan kegiatan sehari-hari (Pedoman Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan Mental Eks Psikotik Dalam Panti Tahun 2010: 4).

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah individu yang mengalami gangguan pada pikiran, perilaku dan perasaan yang terwujud dalam serangkaian gejala atau perubahan perilaku yang signifikan, serta dapat menyebabkan penderitaan dan menghambat fungsi sosial sebagai manusia. Setelah menerima pengobatan medis, ODGJ memerlukan rehabilitasi sosial untuk mendukung pemulihannya. Adapun gangguan jiwa terdiri dari dua jenis jiwa, yaitu:

### (1) *Skizofrenia*

*Skizofrenia* merupakan kelainan mental yang ditandai oleh gangguan proses berpikir dan respon emosi yang lemah, (*APA Clinical Guidelines*, 2004). Kondisi ini umumnya ditandai dengan halusinasi pendengaran, paranoid, serta pola bicara dan berpikir yang kacau, disertai gangguan dalam fungsi sosial dan pekerjaan. Gejala-gejala yang sering muncul pada penderita skizofrenia meliputi halusinasi, pikiran yang tidak jelas, perilaku sosial yang sangat tertutup, serta sering mendengar suara-suara yang hanya didengar oleh dirinya sendiri. Berdasarkan penelitian internal Klinik Abu Albani *Centre*, dari sampel data pasien yang menjalani terapi di klinik tersebut pada tahun 2000-2013, diketahui bahwa 70 persen kasus gangguan kejiwaan atau *skizofrenia* disebabkan oleh Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA).

### (2) *Bipolar*

*Bipolar disorder* adalah jenis penyakit psikologi, ditandai dengan perubahan mood atau alam perasaan yang sangat ekstrim, yaitu berupa depresi. Perubahan mood adalah suatu kondisi di mana seseorang bisa merasa gembira yang ekstrim dan rasa sedih yang ekstrem dalam durasi yang tidak terlalu lama. Ciri-ciri orang dalam keadaan mania adalah dirinya merasakan perasaan senang yang tidak dapat dikontrol, berbicara dengan sangat cepat dan penuh semangat, memiliki begitu banyak ide namun membuatnya sulit berkonsentrasi dan tiba-tiba memiliki rasa percaya diri yang berlebihan.

## 2) Faktor Penyebab Disabilitas Mental

Ada tiga faktor yang menjadi penyebab disabilitas mental :

### (1) Frustrasi (tekanan perasaan)

Frustrasi adalah suatu proses yang menyebabkan seseorang merasa adanya hambatan dalam memenuhi kebutuhan

kebutuhannya atau menyangka akan terjadi sesuatu yang menghalangi keinginannya.

#### (2) Pertentangan Batin

Merupakan pertentangan antara dua hal yang berlawanan atau terdapatnya duamacam dorongan yang berlawanan yang keduanya merupakan hal yang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang sama.

#### (3) Kecemasan

Keadaan di mana seseorang mengalami gelisah, kekhawatiran atau cemas dalam merespon terhadap ancaman yang tidak jelas dan tidak spesifik dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya. Selain itu, masalah gangguan jiwa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosial spiritual. Faktor biologis yang meliputi penyakit fisik kronis, penyakit fisik yang mempengaruhi kinerja otak, dan penyalahgunaan Narkotika. Kemudian faktor psikologis yang meliputi pola adaptasi, pola penyelesaian masalah, pola mekanisme pertahanan diri dan juga pola kepribadian. Sedangkan faktor sosial spiritual contohnya adalah pola relasi, sistem dukungan, situasi khusus/krisis, tantangan/tugas dan stresor atau pemicu.

### 3) Kategori Disabilitas Mental

Menurut Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat, Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia (2009: 10), penyandang disabilitas mental dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu:

#### (1) Kategori Ringan

- 1) Mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 2) Bisa berkomunikasi secara timbal balik.
- 3) Mampu mengikuti instruksi baik secara lisan maupun tertulis.
- 4) Mampu beradaptasi dengan lingkungan dan teman sekitarnya.
- 5) Dapat mengikuti program pelayanan dan rehabilitasi sosial.

- 6) Menyadari kondisinya, seperti mampu minum obat sendiri dan bersedia berkonsultasi.

Penyandang disabilitas mental ringan umumnya membutuhkan terapi obat minimal sekali sehari dan telah mendapatkan diagnosis dari psikiater dalam kondisi stabil.

(2) Kategori Sedang

- 1) Membutuhkan bantuan dan arahan dari petugas untuk melakukan aktivitas harian.
- 2) Kadang-kadang mengalami gangguan emosional seperti kecemasan, keinginan pulang, atau kegelisahan.
- 3) Mampu mengurus diri sendiri, tetapi memerlukan bantuan atau perintah secara terus-menerus.
- 4) Kesulitan dalam menyampaikan keinginan baik secara lisan maupun tertulis.
- 5) Kurang menyadari bahwa dirinya mengalami gangguan mental.
- 6) Masih memerlukan bimbingan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan teman-temannya.
- 7) Penyandang dalam kategori ini memerlukan terapi obat dua kali sehari.

(3) Kategori Berat

- 1) Sangat bergantung pada bantuan untuk mengurus diri sendiri.
- 2) Mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan menyampaikan kehendak, baik secara lisan maupun tulisan.
- 3) Sulit beradaptasi dengan lingkungannya.
- 4) Mengalami gejala psikotik yang parah seperti halusinasi, waham, atau perilaku autistik.

## 2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus

- 1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial

- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
- 4) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, termasuk penyandang disabilitas mental
- 5) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa, termasuk pelayanan rehabilitasi bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)
- 6) Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
- 7) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 tentang standar Praktik Pekerjaan Sosial
- 8) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial
- 9) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial PPKS
- 10) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial
- 11) Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 223/HUK/2022 tentang Jangkauan Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **3.1 Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum**

##### **3.1.1 Sejarah Lembaga**

Dulu sebelum bernama menjadi Sentra Galih Pakuan Bogor, sebelumnya yaitu Awal berdiri sebagai lembaga bernama Rehabilitasi Sosial ANKN (Anak Nakal dan Korban Narkotika) Inabah Ciseeng Bogor pada tahun 1983, kemudian berganti nama menjadi Panti Rehabilitasi Sosial Korban Narkotika (PRSKN) Putat Nutug Parung Bogor dibawah proyek Seksi RPS ANKN Kantor Wilayah Departemen Sosial (saat ini Kementerian sosial) Provinsi Jawa Barat. Program Rehabilitasi Sosial kepada anak nakal dan korban narkotika pada saat itu dilakukan melalui metode TQN (Toreqat Qodiriyah Naqsabandiyah) seperti mandi malam, dzikir, sholat wajib dan sunat, serta pendekatan pekerjaan sosial. Beberapa pengembangan program kemudian dilakukan seperti jalinan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bogor, Kepolisian Resort Bogor, Puskesmas Ciseeng Bogor, Dinas Sosial di lingkungan Jawa Barat, dan Departemen Tenaga Kerja Kabupaten Bogor. Pada tahun 1994 dikeluarkan SK Dirjen Bin-Rehsos nomor :6/KEP/BRS/IV/1994) tepatnya tanggal 26 April 1994, sehingga PRSKN Putat Nutug berubah nama menjadi PSPP “Galih Pakuan”.

Pada tanggal 9 Agustus 2018, PSPP “Galih Pakuan” Bogor mengalami perubahan nomenklatur lagi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya (BRSKP NAPZA) “Galih Pakuan” di Bogor sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2018 (yang mendasari berdirinya lembaga ini) Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Korban Penyalahguna NAPZA di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial. Pada awal tahun 2002 diperkenalkan program RSKPN melalui metode Therapeutic Community, kemudian metode tersebut ditetapkan sebagai

metode pengganti TQN dalam melaksanakan Rehabilitasi Sosial bagi korban Penyalahguna NAPZA. Pelaksanaan metode Therapeutic Community (TC) diselaraskan dengan pendekatan ilmu pekerjaan sosial. Metode ini dilakukan sampai dengan saat ini. Selain metode TC, PSPP “Galih Pakuan” (saat ini BRSKP NAPZA “Galih Pakuan” di Bogor) telah mengalami beberapa pengembangan program seperti adanya program Shelter Workshop yang dimulai pada tahun 2008, lalu pada tahun 2013 dilakukan pengembangan penjangkauan dan intervensi kasus NAPZA di masyarakat, pendampingan kasus NAPZA yang berhadapan dengan hukum, membuka layanan media informasi, pengaduan dan konsultasi, melakukan pembangunan sarana dan melakukan program terapi sosial dan mental bagi korban penyalahguna NAPZA di alam terbuka melalui kegiatan *Outbound*.

Tahun 2017 dilakukan pengembangan Rehabilitasi Sosial bagi Korban Penyalahguna NAPZA yang disertai dengan gangguan kejiwaan (dual diagnosis) melalui program khusus Facility In Special Treatment (FIST). Kemudian pada tahun 2019, BRSKP NAPZA “Galih Pakuan” Di Bogor kembali mengembangkan model pelayanannya melalui penambahan facility Entry House.

### **3.1.2. Tugas Pokok dan Fungsi**

Tugas pokok dan fungsi Sentra “Galih Pakuan ” di Bogor tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial menyatakan bahwa sentra “galih pakuan” bogor melaksanakan Asistensi Rehabilitasi Sosial.

#### 1) Bentuk Layanan

Bentuk layanan yang diberikan Sentra Galih Pakuan Bogor tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2020 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial diantaranya sebagai berikut:

- (1) Dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak
- (2) Perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak

- (3) Dukungan keluarga
- (4) Terapi fisik, terapi psikososial, dan terapi mental spiritual
- (5) Pelatihan vokasional dan/atau pembinaan kewirausahaan
- (6) Bantuan sosial dan asistensi sosial
- (7) Dukungan aksesibilitas

#### 4) Wilayah Kerja

Berdasarkan Kepmensos RI No. 3 Tahun 2022 tentang jangkauan wilayah kerja UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Sentra Galih Pakuan mempunyai wilayah kerja meliputi Kabupaten Bogor, Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Oku Timur, Kabupaten Oku Selatan, Kota Serang, dan Kota Cirebon.

#### 5) Kelompok Kerja Sentra Galih Pakuan

Sentra Galih Pakuan sebagai salah satu Unit Pelaksana Tugas Rehabilitasi sosial yang membutuhkan kelompok kerja untuk menunjang pemberian layanan kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial. Saat ini sentra galih pakuan mempunyai 8 kelompok kerja (Pokja) diantaranya adalah sebagai berikut:

##### (1) Pokja Administrasi Keuangan Rehabilitasi Sosial dan Motor Roda 3

Tim Pokja Pokja Administrasi Keuangan Rehabilitasi Sosial dan Motor Roda 3 berjumlah 4 orang yang terdiri atas 1 orang ketua dan 3 orang anggota. Ketua dari Pokja ini adalah bapak Irwan Setiawan dengan 3 anggota yaitu bapak Nasis, Ibu Yetty, dan Ibu Febrian. Adapun tugas dari pokja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan motor roda 3 (tiga) dan alat bantu lainnya sesuai hasil asesmen
- 2) Memeriksa kondisi motor roda 3 (tiga) dan alat bantu lainnya sebelum diserahkan kepada penerima manfaat
- 3) Mengumpulkan dan memeriksa perjalan SPJ sebelum masuk ke tim keuangan
- 4) Mengidentifikasi dan mengkoordinasikan rencana dan anggaran layanan Rehabilitasi Sosial dengan Bendahara atau Tim Keuangan

- 5) Bertanggungjawab atas BAST dan dokumen pendukung lainnya
- 6) Mengarsipkan berkas berkas motor roda 3 (tiga) dan alat bantu lainnya

(2) Pokja Data, Asesmen, dan Monitoring

Tim Pokja Data, Asesmen, dan Monitoring berjumlah 5 orang yang terdiri atas 1 orang ketua dan 4 orang anggota. Ketua dari Pokja ini adalah Ibu Yulia Herlina dengan 4 anggota yaitu ibu desi, ibu dwi yuliani, ibu tina, dan bapak Galih. Adapun tugas dari pokja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan Asesmen kepada penerima manfaat
- 2) Menyiapkan instrument asesmen penerima manfaat
- 3) Melaksanakan tata kelola data penerima manfaat yang dilayani oleh Sentra Galih Pakuan Bogor
- 4) Menyusun laporan hasil asesmen dan membuat dokumentasi hasil asesmen
- 5) Membantu penata laksanaan Commend Center

(3) Pokja Teknologi Informasi dan Kehumasan

Tim Pokja Teknologi Informasi dan Kehumasan berjumlah 3 orang yang terdiri atas 1 orang ketua dan 2 orang anggota. Ketua dari Pokja ini adalah bapak Bambang Krido dengan 2 anggota yaitu bapak Indra, dan bapak Dendly. Adapun tugas dari pokja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola jaringan teknologi informasi
- 2) Membantu pengelolaan data Command Center
- 3) Menyajikan data dan informasi terkait penerima layanan dan kegiatan yang dilakukan oleh sentra
- 4) Membuat rilis berita dan dokumentasi baik audio maupun visual tentang kegiatan sentra
- 5) Mengelola website dan media sosial sentra
- 6) Mengelola podcast sentra

#### (4) Pokja Respon Kasus

Tim Pokja Respon Kasus berjumlah 6 orang yang terdiri atas 1 orang ketua dan 5 orang anggota. Ketua dari Pokja ini adalah bapak untung dengan 5 anggota yaitu ibu yuyun budiarti, bapak agus elia, ibu erni novianti, bapak lutfi, dan bapak sulistiano. Adapun tugas dari pokja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi dan verifikasi informasi awal kasus
- 2) Melaksanakan respon kasus dan kedaruratan atas laporan pengaduan masyarakat, disposisi, dan atau instruksi pimpinan
- 3) Melaksana kegiatan penjangkauan
- 4) Melaporkan dan mengidentifikasi hasil kegiatan respon kasus dan kedaruratan
- 5) Berkoordinasi dengan sistem sumber pokja sentra untuk keberlanjutan layanan
- 6) Laporan dan data berkala yang dilaporkan ke Ditjen Rehabilitasi Sosial dan Tim data sentra untuk pengolahan data

#### (5) Pokja Residensial Anak, Disabilitas, dan Lansia Tim Pokja Residensial

Anak, Disabilitas, dan Lansia berjumlah 6 orang yang terdiri atas 1 orang ketua dan 5 orang anggota. Ketua dari Pokja ini adalah Bapak Lilik dengan 5 anggota yaitu Bapak Darmawan, Ibu Sony, Ibu Halimah, Bapak Dadang, dan Bapak Arik. Adapun tugas dari pokja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab dalam pelaksanaan layanan
- 2) Berkoordinasi dengan tim pokja lainnya untuk pelaksanaan layanan residensial anak, disabilitas, dan Lanjut usia
- 3) Pencatatan dan dokumentasi kegiatan PM layanan residensial Anak, Disabilitas, dan Lanjut Usia
- 4) Mendampingi kegiatan PM meliputi Terapi fisik, mental, sosial, dan vokasional sesuai dengan bakat dan minat PM

- 5) Membuat dan melaksanakan jadwal kegiatan layanan bagi penerima manfaat
- 6) Berkoordinasi dengan pokja lain untuk pelaksanaan layanan residensial Anak, Disabilitas, dan Lanjut Usia
- 7) Berkoordinasi dengan sistem sumber di luar Sentra untuk pelaksanaan layanan residensial Anak, Disabilitas, dan Lanjut Usia

(10) Pokja Residensial Korban Penyalahgunaan Napza, Kelompok Rentan, dan Bencana

Tim Pokja Residensial Korban Penyalahgunaan Napza, Kelompok Rentan, dan Bencana berjumlah 5 orang yang terdiri atas 1 orang ketua dan 4 orang anggota. Ketua dari Pokja ini adalah bapak Wisnu Suharto dengan 4 anggota yaitu ibu lusiana, bapak sutrisno, bapak iman, dan bapak abdul haris. Adapun tugas dari pokja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab dalam pelaksanaan layanan
- 2) Berkoordinasi dengan tim pokja lainnya untuk pelaksanaan layanan residensial Korban Penyalahgunaan Napza, Kelompok Rentan, dan Bencana
- 3) Pencatatan dan dokumentasi kegiatan PM layanan residensial Korban Penyalahgunaan Napza, Kelompok Rentan, dan Bencana
- 4) Mendampingi kegiatan PM meliputi Terapi fisik, mental, sosial, dan vokasional sesuai dengan bakat dan minat PM
- 5) Membuat dan melaksanakan jadwal kegiatan layanan bagi penerima manfaat
- 6) Berkoordinasi dengan pokja lain untuk pelaksanaan layanan residensial Korban Penyalahgunaan Napza, Kelompok Rentan, dan Bencana
- 7) Berkoordinasi dengan sistem sumber di luar Sentra untuk pelaksanaan layanan residensial Korban Penyalahgunaan Napza, Kelompok Rentan, dan Bencana.

(11) Pokja Sentra Kreasi Atensi (SKA)

Tim Pokja Sentra Kreasi Atensi berjumlah 6 orang yang terdiri atas 1 orang ketua dan 5 orang anggota. Ketua dari Pokja ini adalah bapak Mulyana dengan 5 anggota yaitu ibu yati, ibu eko, ibu ivone, dan ibu wahyu cahyaningtyas, dan bapak jamal. Adapun tugas dari pokja ini adalah sebagai berikut:

- (1) Membimbing Penerima Manfaat yang menerima bantuan SKA
- (2) Monitoring Penerima Manfaat yang mendapatkan bantuan SKA
- (3) Merekap hasil penjualan SKA per bulan
- (4) Menyeleksi hasil vokasional untuk dijadikan produk SKA

(12) Pokja Vokasional Atensi

Tim Pokja Vokasional Atensi mempunyai tugas dari pokja ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengasesmen penerima manfaat untuk menentukan vokasional sesuai dengan bakat dan minat.
- 2) Menentukan penempatan penerima manfaat ke masing masing vokasional sesuai dengan bakat dan minat.
- 3) Memotivasi penerima manfaat untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan vokasional.

(13) Sarana dan Prasarana Sentra Galih Pakuan

Sentra Galih Pakuan berdiri diatas tanah seluas 71.450m<sup>2</sup>. digunakan untuk bangunan dan sarana umum, selebihnya digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan. Adapun fasilitas di Sentra Galih Pakuan Bogor diantaranya sebagai berikut:

- (1) Kantor
- (2) Aula Serbaguna
- (3) Ruang Case Conference
- (4) Poliklinik
- (5) Rumah Dinas

- (6) Gedung Rehsos (I,II,III)
- (7) Asrama Primary (Dormitory 1&2)
- (8) Asrama Re-Entry (I,II,III)
- (9) Asrama After Care
- (10) Gedung Olahraga
- (11) Gedung pelatihan vokasional
- (12) Dapur
- (13) Ruang rekreasi
- (14) Wisma tamu
- (15) Perpustakaan
- (16) Ruang data dan informasi
- (17) Aula pertemuan 53
- (18) Masjid
- (19) Gudang BMN

(14) Sumber Daya Manusia Sentra Galih Pakuan

Sentra galih pakuan bogor mempunyai sumber daya manusia diantaranya ada PNS, P3K, PPMPN, Pendamping Rehabilitasi Sosial, Instruktur. untuk menunjang pelayanan sentra galih pakuan mempunyai 23 Pekerja Sosial, 6 Penyuluh Sosial, dan pendamping rehabilitasi sosial, Dokter Umum, Psikolog Klinis dewasa, dan perawat.

### **3.2 Program/Layanan yang Diberikan Institusi**

Sentra Galih Pakuan Bogor melaksanakan layanan rehabilitasi sosial terhadap enam klaster (Korban Penyalahgunaan Napza, Kelompok rentan, Korban bencana, anak, disabilitas, lansia) yang memerlukan waktu layanan yang bervariasi. Oleh sebab itu lamanya waktu layanan yang mereka terima, baik residensial maupun non residensial juga bersifat variatif berdasar pada hasil asesmen, hasil konferensi kasus yang melibatkan tenaga profesional lainnya/pihak keluarga, dan atau hasil putusan pengadilan bagi anak yang berhadapan dengan hukum.

### **3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Institusi**

Sentra Galih Pakuan Bogor adalah bagian dari Kementerian Sosial Republik Indonesia yang fokus pada rehabilitasi sosial untuk orang dengan disabilitas dan korban penyalahgunaan Napza. Tujuan utamanya adalah membantu individu dalam proses pemulihan dan reintegrasi ke masyarakat. Mereka memberikan perawatan khusus, dukungan, dan pelatihan kepada klien mereka. Sentra ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan para klien. Tim profesionalnya bekerja keras untuk memastikan setiap individu mendapatkan perawatan yang sesuai. Mereka memperlakukan setiap orang dengan hormat dan adil.

Sentra ini berkolaborasi dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah serta masyarakat untuk menciptakan lingkungan inklusif. Mereka juga melakukan advokasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu disabilitas dan penyalahgunaan Napza. Sentra ini memperhatikan aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual dalam memberikan bantuan. Mereka juga terlibat dalam riset untuk meningkatkan efektivitas program-program mereka. Sentra ini berupaya membangun jaringan kerja sama yang kuat. Mereka memberdayakan keluarga dan komunitas dalam proses rehabilitasi sosial. Sentra ini memastikan aksesibilitas bagi semua individu, termasuk mereka yang memiliki disabilitas fisik. Mereka juga memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara berinteraksi dengan kelompok rentan ini. Sentra ini mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan di antara klien-kliennya. Mereka juga memperhatikan keamanan dan perlindungan para klien mereka. Profil penerima manfaat Sentra Galih Pakuan Bogor sebagai berikut:

#### 1) Kelompok Rentan

Kriteria :

- (1) Orang dengan HIV/AIDS (ODHA).
- (2) Mantan pekerja seks komersial (PSK).
- (3) Korban perdagangan orang (KPO).

- (4) Kelompok masyarakat adat terpencil.
- (5) Pekerja Migran Indonesia Bermasalah.

2) Korban Penyalahgunaan NAPZA

Kriteria :

- (1) Bersedia mengikuti rehabilitasi sosial.
- (2) Tidak sedang dalam proses hukum.
- (3) Tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan orang lain.

3) Korban Bencana

Kriteria :

- (1) Bencana alam: Gempa bumi, tsunami, banjir, longsor, gunung meletus, dan lain sebagainya.
- (2) Bencana sosial: Kerusakan, konflik sosial, dan lain sebagainya.

4) Anak

Kriteria:

- (1) Anak yatim piatu atau terlantar.
- (2) Anak korban bencana alam atau sosial.
- (3) Anak dari keluarga miskin.
- (4) Anak dengan disabilitas.

6) Disabilitas

Kriteria :

- (1) Memiliki kartu identitas (KTP/SIM/Paspor).
- (2) Memiliki kartu keluarga (KK).
- (3) Mendapatkan surat rujukan dari Dinas Sosial atau puskesmas.
- (4) Bagi yang diantar oleh kerabat di luar KK, wajib menyertakan surat kuasa.

7) Lansia

Kriteria :

- (1) Lanjut usia terlantar atau tidak memiliki keluarga yang mampu mencukupi kebutuhannya.
- (2) Lanjut usia dengan kondisi fisik, mental, dan sosial ekonomi yang tidak memungkinkan untuk hidup mandiri.

## **BAB IV**

### **PENANGANAN KASUS**

#### **4.1 Tahap Intake and Engagement**

Pada tahap ini, pada tanggal 19 September 2024 praktikan dan pekerja sosial melakukan penerimaan mahasiswa. Adapun kegiatan ini bersama pekerja sosial yang memberikan arahan untuk pembagian klien. Praktikan tidak diperbolehkan untuk memilih klien secara individu. Praktikan diberikan satu PM untuk ditangani oleh pekerja sosial. PM yang diterima oleh praktikan yaitu kluster disabilitas mental yang saat ini berada di asrama RE-Entry II. Pada tahap *intake*, di mana tahap permulaan praktikan bertemu dengan klien. Pada proses ini terjadi pertukaran informasi mengenai apa yang dibutuhkan klien dan pelayanan apa yang akan diberikan oleh praktikan untuk membantu memenuhi kebutuhan klien. Pada tahap *engagement* praktikan melakukan kontak dan kontrak pelayanan pada tanggal 22 Agustus 2024.



*Foto 4. 1 Kontak Awal*

Adapun tahapan yang dilakukan oleh praktikan yang bertujuan untuk:

- 1) Melakukan pendekatan awal dan membangun komunikasi dengan klien dan pihak lainnya terkait dengan proses pemecahan masalah

- 2) Menjelaskan terkait dengan maksud dan tujuan praktikan serta menjelaskan mengenai proses pelayanan yang akan diberikan oleh praktikan
- 3) Menunjukkan sikap peduli, mampu mendengarkan pendapat klien, membantu mengutarakan perasaannya dan memberikan motivasi kepada klien
- 4) Menjelaskan dan menjalin kontrak dengan klien agar terjalin kesepakatan dalam proses pelayanan sehingga dapat menentukan waktu, tempat dan frekuensi pertemuan yang dibutuhkan agar proses pertolongan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

## 4.2 Tahap Asesmen

Pada tahap ini , praktikan melakukan kegiatan assessment kepada klien “RK” di asrama RE-Entry II. Praktikan melakukan proses pemahaman mengenai masalah klien, praktikan mendapatkan informasi mengenai masalah yang dialami klien, potensi yang dimiliki klien, data diri klien, data keluarga klien, faktor penyebab klien bisa sampai ke Sentra Galih Pakuan Bogor. Adapun hasil assessment yang sudah praktikan dapatkan melalui teknik wawancara dan observasi dengan menggunakan *tools* BPSS dan *Ecomap*.

### 4.2.1. Identitas Klien “RK”

Nama	: “RK”
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Usia	: 29 tahun
Asal	: NTT, Sumba
Anak ke	: 1
Jumlah Saudara	: 5
Pendidikan	: SD
Agama	: Kristen Protestan

#### 4.2.2. Identitas Keluarga Klien

Nama Ayah	: I
Nama Ibu	: R
Nama saudara ke-2(hidup)	: T
Nama saudara ke-3(hidup)	:D



*Foto 4. 2 Tahap Assesmen*

Adapun mengenai identitas keluarga klien “RK” diperoleh praktikan melalui teknik wawancara. Identitas keluarga yang diperoleh oleh praktikan, maka dapat digambarkan bahwa klien “RK” adalah anak kandung dan anak pertama dari perkawinan Bapak “I” dan Ibu “R” . Klien “RK” lahir di NTT, Sumba . dari perkawinan tersebut lahirlah 6 anak yang saat ini masih hidup 3, yaitu klien “RK”, saudara kandung klien “RK”, yaitu saudara kandung berinisial “T” dan saudari kandungnya berinisial “D”. Dari hasil wawancara yang dilakukan praktikan bahwa saat ini kedua orangtua klien masih hidup dan sehat. Kedua orangtuanya merupakan pekerja buruh tani di Sumba NTT. Klien serta kedua adik kandung klien juga ikut membantu kedua orangtuanya untuk bekerja sebagai buruh tani

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh praktikan pada klien “RK” di Asrama RE-Entry II didapatkan data mengenai kehidupan klien sebelum berada di Sentra Galih Pakuan Bogor. Selain itu, praktikan juga

melakukan pengamatan dan triangulasi data pada pekerja sosial dan pramu asrama untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat sehingga data yang didapat menjadi valid. Adapun latar belakang klien “RK”, yaitu sebagai berikut:

#### 4.2.3. Latar Belakang

Klien “RK” merupakan anak pertama dari sepasang suami istri yang berinisial “I” dan “R”. Klien “RK” sendiri lahir dan tinggal di NTT, Sumba bersama dengan saudara kandungnya. Pada tahun 2021, klien “RK” memutuskan merantau ke Kalimantan, di sana klien “RK” mendapat pekerjaan dibagian kelapa sawit. Klien bekerja sebagai buruh untuk mengumpulkan kelapa sawit. Klien bekerja di Kalimantan selama 1 tahun, lalu keluar dari pekerjaan tersebut dengan alasan tidak cukup kuat untuk bekerja di sana, tekanan untuk bekerja yang sangat besar sehingga klien “RK” memutuskan untuk berhenti bekerja. Lalu pada tahun 2022 klien memutuskan untuk merantau kembali ke Surabaya. saat di Surabaya klien belum mendapatkan pekerja dan berusaha untuk mencari pekerjaan. Saat berada di Surabaya klien mendapat musibah, klien kehilangan KTP dan tepat pada saat itu klien ditangkap oleh Satpol PP. Saat ditangkap klien lalu dibawa ke Liponsos Surabaya. klien ditempatkan di Liponsos selama kurang lebih enam bulan, setelah itu klien dirujuk ke Sentra Margo Laras. Di Sentra Margo Laras berada kurang lebih satu tahun, lalu dirujuk ke Sentra Galih Pakuan Bogor dikarenakan Sentra Margo Laras sedang dalam tahap renovasi bangunan maka dirujuklah klien ke Sentra Galih Pakuan hingga klien.

#### 4.2.4. BPSS (Biologis, Psikologis, Sosial dan Spiritual)

##### 1) Aspek Biologis

Berdasarkan hasil assessment melalui wawancara dan observasi terhadap klien “RK” bahwa kondisi fisik sehat dan normal tidak memiliki riwayat penyakit yang serius dan mampu mengikuti serangkaian kegiatan

yang ada di Sentra Galih Pakuan. Klien “RK” dapat mengontrol emosional saat diajak berbicara.

Memiliki kecurigaan yang berlebihan saat ditanya mengenai latar belakang keluarga, sulit terbuka jika ditanya mengenai latar belakang keluarga dan tiba-tiba melamun saat disinggung mengenai keluarga. Saat ditanya tujuan kedepannya jika akan keluar dari Sentra nanti hanya bisa pasrah, tidak memiliki motivasi maupun tujuan hidup ke depannya nanti dan hanya akan pulang tanpa tujuan klien “RK” didiagnosa memiliki gangguan *skizoprenia*

## 2) Aspek Sosial

Dari yang saat ini praktikan amati, klien “RK” dapat berbicara dan berkomunikasi dengan lancar dan dapat merespon dengan baik saat diajak berbicara. klien “RK” juga mampu beradaptasi dengan klien lainnya, klien “RK” memiliki hubungan yang baik dengan pramu di kamar Re-Entry 2, klien “RK” memiliki hubungan yang baik dengan konselor, peksos dan juga pegawai lainnya. Dan mampu bekerja sama untuk membersihkan kamar di RE-Entry II.

Berdasarkan hasil wawancara yang praktikan lakukan, praktikan bertanya mengenai hubungan klien dengan keluarga. Klien terlihat diam beberapa menit setelahnya menjawab bahwa hubungan klien dengan keluarga biasa-biasa saja baik dengan orangtua dan saudara-saudaranya. Lalu praktikan bertanya ke pekerja sosial mengenai latar belakang keluarga klien, dari hasil yang didapat bahwa keluarga klien belum bisa menerima klien, faktor penyebabnya adalah karena faktor ekonomi sehingga pihak keluarga tidak pernah menghubungi klien selama di Sentra Galih Pakuan Bogor.

## 3) Aspek psikologi

Berdasarkan dari hasil wawancara dan obersvasi bersama klien, praktikan mendapatkan hsail, yaitu :

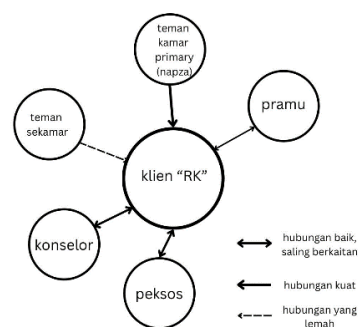
- (1) Klien “RK” dapat mengontrol emosional saat diajak berbicara

- (2) Saat diajak untuk berbicara dapat menjawab sesuai dengan konteks pembicaraan,
- (3) Memiliki kecurigaan yang berlebihan saat ditanya mengenai latar belakang keluarga, sulit terbuka jika ditanya mengenai latar belakang keluarga dan tiba-tiba melamun saat disinggung mengenai keluarga,
- (4) Saat ditanya tujuan kedepannya jika akan keluar dari Sentra nanti hanya bisa pasrah, tidak memiliki motivasi maupun tujuan hidup ke depannya nanti sangat pesimis dengan kehidupannya,
- (5) Klien “RK” didiagnosa memiliki gangguan *Skizophrenia*, sehingga harus meminum obat setiap harinya pada sore hari.

#### 4) Aspek Spiritual

Klien “RK” adalah seorang beragama Kristen, menurut hasil wawancara praktikan dengan pekerja sosial yang beragama Kristen untuk saat ini kegiatan ibadah tidak memiliki jadwal tetap dikarenakan pendeta yang masih belum ada sehingga yang mengadakan ibadah adalah pekerja sosial terlebih dahulu. Klien “RK” saat menjalankan ibadah Jumat kurang bersemangat. Klien harus dibujuk terlebih dahulu jika ada pelaksanaan ibadah Jumat.

#### 4.2.5. Ecomap Klien RK



Gambar 4. 1 Ecomap Klien RK

Pada tahap assesmen ini praktikan membuat *tools ecomap* klien “RK”. Dari *tools* ini dapat dilihat kemampuan klien dalam menjalankan perannya di lingkungan Sentra. Dapat dilihat bahwa klien cenderung lebih dekat dengan klien dari kamar *primary*, klien dengan kluster NAPZA. Klien lebih suka bergabung dan berkomunikasi dengan klien dari kamar *primary* karena klien merasa lebih nyaman dan nyambung berbicara dengan mereka. Klien “RK” lebih sering bermain dengan klien napza sedangkan dengan teman sekamarnya klien jarang untuk berbicara. Sehingga hubungan klien dengan teman sekamar tidak kuat.

Hubungan klien dengan pekerja sosial dan konselor dapat dilihat bahwa klien memiliki hubungan yang baik dan saling berkaitan, yang artinya klien dan pekerja sosial dan konselor saling berkaitan. Begitu juga hubungan klien dengan pramu juga memiliki hubungan yang baik dan saling berkaitan.

#### 4.2.6. Gejala Masalah

Adapun gejala masalah yang tampak dari perilaku yang diamati oleh praktikan adalah sebagai berikut;

- 1) Klien selalu merasa khawatir dengan keadaanya saat ini
- 2) Klien cenderung merasa ragu dan pesimis dengan masa depannya
- 3) Klien selalu berpikir bahwa dirinya akan dianggap buruk oleh masyarakat
- 4) Rendahnya kepercayaan diri klien

Dari hasil assessment yang sudah lakukan melalui wawancara dan observasi maka difokuskan masalahnya yaitu “upaya meningkatkan motivasi klien “RK” dalam mengikuti kegiatan vokasional di Senta Galih Pakuan Bogor”.

#### 4.2.7. Fokus Masalah

Berdasarkan hasil assessment melalui observasi dan wawancara terhadap klien “RK” dan *significant other* dari gejala masalah yang sudah

ditetapkan maka praktikan menfokuskan pada “Kurangnya Motivasi Klien “RK” dalam Mengikuti Kegiatan Vokasional di Sentra Galih Pakuan Bogor”.

### **4.3 Tahap Rencana Intervensi**

Pada tahap menyusun rencana intervensi ini praktikan merumuskan tujuan, gejala masalah, focus masalah, sasaran, potensi dan sumber yang dimiliki, metode, teknik dan indicator keberhasilan.

#### **4.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari pelaksanaan intervensi adalah upaya meningkatkan motivasi klien dalam mengikuti kegiatan vokasional yang ada di Sentra Galih Pakuan Bogor.

#### **4.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengurangi rasa kekhawatiran klien
- 2) Meningkatkan rasa kepercayaan diri klien
- 3) Meningkatkan rasa optimisme dan harapan klien mengenai masa depannya
- 4) Meningkatkan rasa penerimaan diri dan mengurangi pikiran negatif klien

#### **4.3.3 Sasaran Intervensi**

Sasaran intervensi yaitu klien “RK” dan teman seasrama klien “RK”

#### **4.3.4 Potensi dan Sumber yang Dimiliki**

Adapun potensi yang dimiliki oleh klien “RK” adalah sebagai berikut:

- 1) Potensi internal

Dari hasil wawancara dan observasi yang praktikan lakukan, bahwa potensi internal yang dimiliki oleh klien “RK” yaitu klien “RK” mampu mengontrol emosi dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain. Klien juga memiliki kreativitas dalam vokasional membuat.

## 2) Potensi eksternal

Selama praktikan melakukan assessment perlunya dukungan motivasi dan penguatan diberikan oleh pekerja sosial, pramu, konselor kepada klien “RK” agar dapat bersemangat saat berada di Sentra sehingga klien dapat melakukan aktivitas dengan baik di Sentra. Tersedianya kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh klien selama berada di Sentra Galih Pakuan Bogor.

### 4.3.5 Program dan Kegiatan Intervensi

Adapun program dan kegiatan yang akan dilakukan oleh praktikan kepada klien yaitu sebagai berikut:

Waktu pelaksanaan	Kegiatan	Tujuan kegiatan intervensi	Metode	Teknik	Lokasi
Senin-selasa, 9-10 September 2024	Memberikan motivasi dan dukungan melalui bimbingan individu	Memberikan pemahaman mengenai tujuan dari diadakannya kegiatan intervensi, ini dan klien menyadari minat yang ada dalam dirinya	<i>Casework</i>	<i>Support</i>	Asrama RE-Entry II
Rabu, 11 September 2024	Pendampingan kegiatan vokasional batik ciprat	Membangun kepercayaan diri klien dan mampu menyadari akan keterampilan/minat klien	<i>Casework</i>	<i>Support, reinforcement positif</i>	Ruang vokasional batik
Kamis, 12 September 2024	Pendampingan kegiatan vokasional batik ciprat	Melatih dan membangun keterampilan klien dalam mengikuti kegiatan vokasional batik ciprat	<i>Casework</i>	<i>Support, reinforcement positif</i>	Ruang vokasional batik
	Mengikuti kegiatan rekreasi dengan games “cari	Membangun dan melatih relasi dan komunikasi klien kepada kliennya	<i>Groupwork</i>	<i>Recreation groupwork</i>	GOR

	teman, kenali teman”				
Jumat, 13 September	Mengikuti kegiatan rekreasi games “mozaik origami”	Membangun kerjasama dan kedekatan dengan klien lainnya	<i>Groupwork</i>	<i>Recreation groupwork</i>	GOR
Sabtu, 14 September 2024	Kegiatan games “ular tangga balon dan pinguin balon”	Meningkatkan kerjasama tim dan kedekatan tim	<i>Groupwork</i>	<i>Recreation groupwork</i>	GOR
Selasa, 17 September 2024	Memberikan dukungan dan motivasi	Meningkatkan motivasi klien agar tidak ragu dalam mengikuti kegiatan vokasional kembali	<i>Casework</i>	<i>Support</i>	Asraama RE-Entry II
Jumat, 21 September 2024	Mengikuti rekreasi group yaitu “pohon harapan”	Mampu mengungkapkan harapan dan keinginan klien	<i>Groupwork</i>	<i>Dinamika kelompok</i>	GOR
Rabu, 24 September 2024	Pendampingan kegiatan vokasional batik ciprat	Praktikan melihat perkembangan klien yang dengan inisiatif sendiri mengikuti kegiatan vokasional batik	<i>Casework</i>	<i>Support</i>	Ruang vokasional batik

Tabel 4. 1 Rencana Kegiatan Intervensi

#### 4.3.6 Metode dan Teknik

Adapun rencana intervensi yang sudah disusun berdasarkan focus masalah yang diambil adalah meningkatkan motivasi klien RK dalam mengikuti kegiatan vokasional di Sentra Galih Pakuan Bogor dengan menggunakan metode *casework* dan *groupwork*. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik *support*, *reinforcement* positif dan *recreation group*.

##### (1) Teknik *Support*

Teknik *support* atau teknik memberikan semangat, menyokong dan mendorong aspek-aspek dari fungsi klien, seperti kekuatan-

kekuatan internalnya, cara berperilaku dan hubungannya dengan orang lain

(2) Teknik *Reinforcement* Positif

Penguat positif adalah sebuah kejadian yang apabila disajikan langsung mengikuti sebuah perilaku, menyebabkan perilaku tersebut meningkat (Sari, 2016). Menurut Putranto, A.K. (2016) menjelaskan positive reinforcement adalah memberikan konsekuensi yang menyenangkan saat suatu perilaku yang diharapkan muncul dengan tujuan agar perilaku tersebut dilakukan lagi. Contoh positive reinforcement ialah pujian atau pemberian hadiah.

(3) *Recreation Group Work*

Memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan-kegiatan sering bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak, artinya akomodasi bersifat praktis, contoh permainan terbuka di lapangan, permainan terbuka di ruangan, permainan atletik informal, dan perkemahan remaja.

#### 4.4 Tahap Intervensi

Pada tahap ini, praktikan melakukan tahapan pelaksanaan intervensi yang merupakan serangkaian proses pertolongan kepada klien yang sedang bermasalah. Tahap pelaksanaan intervensi yang dilakukan praktikan mulai dari tanggal 9-24 September 2024 sebanyak sembilan kali pertemuan. Adapun pelaksanaan intervensi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Teknik *Support*

Pada tahap ini praktikan melaksanakan intervensi dengan metode *casework* dengan teknik *support*. Pada tanggal 9-10 September 2024 pada pukul 15.30-17.00, praktikan melakukan kegiatan intervensi di asrama RE-Entry II, di mana klien ditempatkan di asrama tersebut. Praktikan melakukan tahapan rencana intervensi, yaitu tahap pemberian motivasi diri maupun bimbingan. Pemberian motivasi ini dilakukan secara dengan jadwal yang tidak terstruktur.

Pada kegiatan pemberian motivasi ini praktikan sudah melakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 9-10 dan 17 September 2024 dan dilakukan di tempat yang sama. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan pada tanggal 9 September 2024 yaitu untuk sejauh mana klien memiliki motivasi di dalam dirinya. Sehingga dapat direncanakan lebih lanjut kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh klien. Pada bimbingan ini, klien merasa sangat pesimis dan tidak tahu tujuan kedepannya seperti apa. Klien merasa malas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di Sentra Galih Pakuan. Sehingga pada bimbingan kali ini praktikan dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk mengingatkan kepada klien bahwa setelah keluar dari Sentra dapat memiliki tujuan ke depannya dan tidak pesimis lagi mengenai kehidupannya. Pada kegiatan bimbingan ini bukan hanya sekedar memberikan pelayan akan tetapi memberikan dampak positif bagi klien "RK" Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan, maka akar dari permasalahan klien ini adalah kurangnya motivasi yang ada di dalam diri klien. Oleh karena itu, praktikan berusaha untuk memberikan dukungan dan bimbingan agar lebih giat lagi untuk mengikuti kegiatan yang ada di Sentra termasuk kegiatan vokasional batik ciprat.

Pada hari kedua tanggal 10 September 2024, praktikan kembali melakukan kegiatan atau bimbingan secara mandiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat kemampuan klien dalam mengikuti vokasional batik ciprat dan untuk mengetahui rencana klien ke depannya setelah keluar dari Sentra.

Pada tanggal 17 September 2024, praktikan melakukan kegiatan bimbingan kembali setelah semua tahap intervensi dilakukan. Praktikan melakukan bimbingan di asrama RE-Entry II dan dilakukan pada pukul 15.30-17.00. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk memberikan dukungan positif dan meningkatkan semangat serta ketekunan klien dalam mengikuti kegiatan yang ada di Sentra terkhususnya kegiatan

vokasional batik ciprat agar klien tidak merasa ragu lagi dalam mengikuti kegiatan kembali.

Dari hasil yang sudah praktikan lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa klien yang awalnya tidak memiliki motivasi dan masih pesimis dengan hidup ke depannya maka dengan memberikan dukungan positif dan penguatan klien terlihat sudah memiliki motivasi, yaitu mengikuti kegiatan vokasional batik ciprat.



Foto 4. 3 Pelaksanaan Teknik Motivasi

## 2) Teknik *Reinforcement Positive*

Pada tahap ini, praktikan memberikan dukungan yaitu berupa pujian yang dapat memotivasi ketika klien memunculkan perubahan-perubahan positif. Dukungan ini diharapkan dapat meningkatkan semangat klien untuk selalu memunculkan perilaku positif.

Pada tanggal 11, 12 dan 24 September 2024 praktikan melakukan tahap intervensi yaitu mendampingi klien dalam mengikuti kegiatan vokasional batik ciprat di ruangan vokasional batik. Pada tanggal 11 September 2024 praktikan harus mengajak klien “RK” untuk mengikuti kegiatan vokasional, karena klien tidak akan datang jika tidak diajak. Lalu pada tanggal 12 September 2024 klien terlihat mau untuk mengikuti kegiatan vokasional batik ciprat, klien tidak lagi harus dibujuk tetapi sudah mau untuk mengikuti kegiatan vokasional secara mandiri. Pada tanggal 24 September 2024 klien secara mandiri

mengikuti kegiatan vokasional batik ciprat. Klien terlihat mengikuti instruksi dari instruktur, klien terlibat aktif dalam membuat batik ciprat dan ikut membantu klien lainnya dalam membuat batik ciprat.

Praktikan melihat selama pendampingan vokasional batik, klien terlihat sangat aktif dan mengerti mengenai proses dan teknik-teknik membatik yang dijelaskan oleh instruktur. Namun demikian, praktikan tetap memberikan dukungan, motivasi dan penguatan agar perilaku tidak malas mengikuti kegiatan keterampilan tersebut dapat bertahan.

### 3) Teknik *Recreation Group*

Pada tahap ini, praktikan bersama dengan praktikan lainnya membuat rencana untuk kegiatan *recreation group* dengan metode *groupwork*. Pada tanggal 12,13,14 dan 21 September 2024 praktikan melaksanakan kegiatan *recreation group* bersama seluruh klien ODGJ kegiatan ini dilakukan di GOR. Pada tanggal 12 September 2024 praktikan melaksanakan kegiatan *games* “cari teman, kenali teman” yang pada kegiatan ini dibentuk kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan interaksi antar sesama tim kelompok.

Pada tanggal 13 September 2024 praktikan melaksanakan kegiatan *recreation group* dengan nama *games* “mozaik origami”. Tujuan dari *games* ini adalah untuk membentuk kedekatan antarsesama tim kelompok dan membangun kerjasama dengan yang lainnya.

Pada tanggal 14 September 2024 praktikan melaksanakan kegiatan *recreation group* bersama dengan seluruh klien ODGJ dengan nama *games* “ular tangga balon dan ular balon”. Tujuan dari *games* ini yaitu untuk membangun kerjasama dan kedekatan antarsesama tim kelompok.

Pada tanggal 21 September 2024 praktikan melaksanakan kegiatan *recreation group* bersama dengan seluruh klien ODGJ dengan nama kegiatan “pohon harapan”. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk

mengetahui harapan-harapan dari klien dan keinginan klien selama di Sentra.



Foto 4. 4 Pelaksanaan Recreation Group

#### 4.5 Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, terdapat dua jenis evaluasi, yaitu

##### 1) Evaluasi proses

Dalam penanganan masalah (intervensi) terhadap klien, praktikan dapat mengevaluasi bahwa proses penanganan masalah klien sedikit memiliki kendala yakni saat dalam pengumpulan data klien, dikarenakan klien yang sangat tertutup dan tidak ingin menceritakan mengenai latar belakang mengenai dirinya dan keluarganya sehingga praktikan harus berulang-ulang kali menanyakan mengenai latar belakang diri klien dan keluarganya. Adapun faktor pendukung dari tercapainya perubahan dan tujuan intervensi ini adalah ketersediaan diri klien untuk mengikuti kegiatan vokasional batik ciprat di Sentra.

Metode yang digunakan oleh praktikan yaitu *Case Work*, yang sangat efektif untuk membantu klien dalam meningkatkan motivasi klien dan teknik yang paling efektif yang digunakan adalah teknik *support* dan *reinforcement positive*. Melihat adanya perubahan-perubahan positif yang dialami oleh klien, dapat dilihat sebelum dan sesudah intervensi, terlihat jelas perubahan yang ditunjukkan oleh klien.

Dalam intervensi yang sudah dilakukan terhadap klien “RK”, dan yang menjadi focus upaya pemecahan masalah klien “RK”, maka diperoleh gambaran dari indicator keberhasilan yang telah dicapai oleh klien “RK”

- (1) Klien sudah mulai lebih ekspresif saat menjawab maupun bertanya. Sebelumnya klien merasa sangat sulit untuk diajak mengobrol sehingga praktikan sangat kesulitan, tetapi setelahnya klien lebih ekspresif dan mau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari praktikan.
- (2) Klien “RK” jadi lebih sering untuk mengikuti kegiatan vokasional batik ciprat tanpa disuruh. Sebelum terjadinya pelaksanaan intervensi, klien sangat sulit untuk diajak mengikuti kegiatan vokasional tetapi setelahnya klien mau untuk mengikuti kegiatan vokasional batik ciprat, bahkan klien juga datang secara inisiatif sendiri tanpa diajak oleh praktikan maupun instruktur. Klien juga sangat aktif dalam melakukan kegiatan batik ciprat. Dengan menggunakan teknik *reinforcement positifve*/penguatan-penguatan berupa pujian dan dukungan serta konseling sehingga klien “RK” mengalami perubahan positif

Dari hasil intervensi yang sudah dilakukan oleh praktikan kepada klien, yang dicocokkan dengan hasil rencana intervensi. Maka dapat dilihat perubahan yang terlihat kepada klien melalui tabel dibawah:

No	Perilaku sebelum intervensi	Metode/teknik intervensi	Hasil intervensi
1.	Klien pesimis dengan masa depannya	<i>Casework/ support, reinforcement positif</i>	klien sebenarnya memiliki rencana ke depannya setelah keluar dari Sentra, tetapi klien merasa sangat pesimis.

			<p>Praktikan melakukan teknik support untuk meningkatkn motivasi dengan memberikan kata-kata semangat dan contoh bahwa masa depan seseorang tidak ditentukan dari latar belakangnya saat ini, banyak orang yang dalam kondisi terpuruk sekalipun tetapi jika memiliki keyakinan yang kuat di dalam diri dengan usaha dan doa maka kita bisa menggapai masa depan. Dari motivasi, penguatan positif dan kata-kata yang saya berikan klien terlihat semangat, rasa pesimisnya sedikit-dikit berkurang. Klien juga menjadi aktif untuk mengikuti kegiatan vokasional batik</p>
2.	Rendahnya kepercayaan diri	Casework/support	<p>Klien merasa minder dan kurang percaya diri karena klien takut jika sudah keluar dari Sentra dan pulang klien akan dicap sebagai orang dalam gangguan jiwa. Praktikan memberikan motivasi positif bahwa klien sudah memiliki perubahan yang jauh lebih baik</p>

			dari sebelumnya. Dari motivasi yang saya berikan klien merasa tidak pesimis dan minder akan dirinya karena sudah memiliki perubahan dalam diri klien.
--	--	--	---

*Tabel 4.1 Evaluasi Klien "RK"*

## **4.6 Terminasi dan rujukan**

### **4.6.1 Terminasi**

Terminasi merupakan kegiatan pengakhiran dalam sebuah proses pertolongan masalah klien. terminasi yang dilakukan oleh praktikan pada hari Kamis, 26 September 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh praktikan pada saat terminasi adalah:

- (1) Menginformasikan kepada klien mengenai pengakhiran proses pertolongan terhadap pemecahan masalah klien dan berakhirnya proses praktikum di Sentra Galih Pakuan Bogor
- (2) Praktikan memberikan motivasi kepada klien "RK" agar dapat mempertahankan perubahan yang telah dicapainya setelah proses intervensi agar nantinya klien bisa memiliki keterampilan setelah keluar dari Sentra ini.
- (3) Praktikan menyampaikan harapan dan penguatan kepada klien agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya



*Foto 4. 5 Terminasi*

#### **4.6.2 Rujukan**

Mengingat waktu pelaksanaan praktikum di Sentra Galih Pakuan Bogor terbatas dan proses pertolongan terhadap klien “RK” harus dilanjutkan guna mempertahankan indikator keberhasilan, maka praktikan melakukan upaya rujukan. Adapun rujukan yang diberikan praktikan ditujukan pada pekerja sosial:

- 1) Melanjutkan proses pembinaan dan pelayanan kepada klien "RK" khususnya untuk kegiatan vokasional batik ciprat.
- 2) Memberikan pujian setiap kali klien "RK" melakukan perubahan positif sekecil apapun bentuknya sehingga dapat terus termotivasi
- 3) Memonitoring klien "RK" dalam melaksanakan jadwal kegiatan yang telah praktikan buat, Jika diperlukan pekerja sosial dapat memperbaiki jadwal kegiatan tersebut untuk perkembangan keterampilan klien "RK"
- 4) Melakukan pendampingan kepada klien “RK”

## **BAB V**

### **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **5.1 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya)**

Refleksi praktikan atas berjalannya praktikum di Sentra Galih Pakuan Bogor ini adalah praktikan memiliki pengalaman yang berharga dan substantif karena dapat melihat langsung praktik peksos di lapangannya dan membandingkan dengan praktik di kelas, praktikan merasakan betul bagaimana teori dan nilai yang sudah dipelajari di kelas harus mampu diterapkan secara bijak namun juga tidak kaku di lapangan.

Adapun dilemma etik yang dialami oleh praktikan selama melaksanakan praktikum yaitu praktikan menghadapi dilema etik yang berkaitan dengan perilaku dan integritas pribadi praktikan sebagai calon pekerja sosial, kompetensi praktikan dalam membangun *trust-building* dengan klien, prinsip kerahasiaan dan membangun hubungan dengan teman sejawat, dan juga hubungan dengan profesi lain baik itu supervisor, perawat, psikolog, satpam, pramu, konselor, maupun pegawai sentra lainnya.

#### **5.2 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya**

##### 1) Kegiatan Rabu Bersih

Praktikan terlibat dalam kegiatan Rabu bersih yang dilaksanakan oleh Sentra Galih Pakuan setiap minggunya di hari Rabu pagi, kegiatan ini juga diikuti oleh seluruh pegawai. Lokasi untuk melakukan kegiatan ini mengacu pada arahan kepala sentra, contohnya seperti di taman bermain, halaman rumah dinas kepala sentra, dan taman belakang. Kegiatan ini dapat berupa

menyapu daun yang jatuh dan sampah, mencabut rumput liar, membuang sampah ke tempatnya dan sebagainya.



Foto 5. 1 Rabu Bersih

## 2) Kegiatan Senam

Praktikan terlibat dalam kegiatan senam yang dilakukan setelah kegiatan *morning meeting*. Bermula pada pemanasan, senam inti dan pendinginan yang dipandu oleh instruktur senam, kegiatan senam dilakukan bersama penerima manfaat dan pegawai.



Foto 5. 2 Senam

## 3) Kegiatan Pendampingan Vokasional Batik Ciprat

Praktikan terlibat dalam kegiatan pendampingan vokasional batik ciprat. Kegiatan vokasional tidak memiliki jadwal tetap sehingga jika instruktur memiliki waktu senggang maka kegiatan vokasional batik dapat dilakukan dengan melihat panasnya cuaca. Kegiatan vokasional batik ini dilakukan di ruang vokasional batik dan diikuti oleh klien napza, lansia dan beberapa klien disabilitas mental.



Foto 5. 3 Vokasional Batik

#### 4) Bantuan Atensi Disabilitas

Praktikan terlibat dalam mengikuti acara bantuan atensi bagi penyandang disabilitas. Praktikan ikut membantu dalam memberesi kursi, mengantar bantuan atensinya dan memberikan bantuan atensinya kepada penerima manfaat. Kegiatan ini berlangsung dari pagi jam 10.00-14.00. Kegiatan ini dilakukan di gedung serbaguna Sentra Galih Pakuan Bogor.



Foto 5. 4 Kegiatan Atensi

#### 5) Mengikuti *Case Conference* dengan Pekerja Sosial

Praktikan mengikuti kegiatan *Case conference* terminasi yang dilaksanakan langsung dari Sentra. Praktikan diperbolehkan mengikuti dan melihat proses berjalannya *case coference* yang langsung dilakukan oleh pihak pekerja sosialnya.



*Foto 5. 5 Kegiatan Case Conference*

#### 6) Kegiatan Terapi Fisik

Praktikan mengikuti kegiatan terapi fisik, yang kegiatan olahraga bersama dengan klien ODGJ. Kegiatan ini yaitu jalan pagi dan senam bersama dengan klien lainnya. Tujuannya untuk meningkatkan kondisi fisik klien ODGJ. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dari jam 7.30 pagi.



*Foto 5. 6 Terapi Fisik*

#### 7) Kegiatan terapi spiritual

Praktikan mengikuti kegiatan terapi spiritual bersama dengan klien yang beragama Kristen dan didampingi oleh pekerja sosial yaitu Bapak Jimmy. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat, 20 September 2024 jam 13.00-14.30.



*Foto 5. 7 Terapi Spiritual*

#### 8) Apel pagi

Kegiatan apel pagi ini dilakukan setiap hari Senin di jam 07.30 pagi. Kegiatan apel pagi ini dilaksanakan di gedung serbaguna dan dihadiri oleh seluruh pegawai di Sentra dan para praktikan. Kegiatan apel pagi ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil kinerja para pegawai serta meningkatkan kedisiplinan pegawai.



*Foto 5. 8 Apel Pagi*

#### 9) *Morning meeting*

Praktikan mengikuti kegiatan *morning meeting* yang diikuti oleh seluruh klien NAPZA dan didampingi oleh pekerja sosial. Kegiatan *morning meeting* ini meliputi *pull up* yang bertujuan untuk mengingatkan setiap teman sekamar yang pernah melakukan hal yang kurang baik.



*Foto 5. 9 Morning Meeting*

### **5.3 Tantangan Praktikum Institusi**

Selama praktikan mengikuti praktikum di Sentra Galih Pakuan Bogor, praktikan banyak sekali mendapat pengalaman, keterampilan dan gambaran baru terkait dengan kehidupan sebagai seorang pekerja sosial. Sebagai praktikan yang sedang melakukan kegiatan berpraktik di Sentra Galih Pakuan Bogor memiliki tantangan yang dihadapi selama berproses di Sentra Galih Pakuan Bogor, diantaranya:

- 1) Praktikan perlu menyesuaikan keadaan lingkungan sentra dan pegawai-pegawainya, karena hal ini tentu sangat menjadi tantangan awal bagi praktikan untuk menangani klien disabilitas mental. Bertemu dengan berbagai macam individu, yang memerlukan pemahaman mendalam mengenai kondisi masing-masing klien.
- 2) Pengelolaan emosi juga menjadi tantangan bagi kami dalam berinteraksi dengan berbagai macam kasus yang dihadapi masing-masing individu yang ada di Sentra Galih Pakuan. Berbagai emosi yang muncul termasuk rasa empati, kebingungan dalam menghadapi berbagai reaksi setiap individu, belas kasihan kepada klien dan emosi yang bisa timbul sesuai dengan keadaan. Praktikan perlu mengelola emosi mereka dengan baik agar dapat memberikan dukungan yang efektif kepada klien.
- 3) Saat praktikan belajar untuk memahami dan mengetahui permasalahan dari setiap individu yang menjadi klien di Sentra Galih Pakuan Bogor, praktikan membutuhkan kesadaran yang tinggi akan etika profesionalitas. Praktikan harus menjaga kerahasiaan informasi, menghormati hak asasi

setiap individu, dan menjaga integritas dalam semua interaksi dengan klien.

- 4) Selama melaksanakan praktikum, praktikan akan bertemu dengan berbagai macam karakteristik dan jenis kasus yang berbeda dari setiap PM (Penerima Manfaat) yang ada di sentra. Praktikan harus mampu untuk menerapkan keterampilan pekerja sosial sebagai pedoman untuk melakukan praktikum tersebut. Praktikan juga harus mampu untuk mengendalikan emosional dalam diri saat melakukan tahapan EIC dan assessment dengan PM (Penerima Manfaat) sehingga pada waktu pelaksanaan praktek, praktikan tidak terbawa perasaan saat klien menceritakan permasalahannya tetapi praktikan dapat memberikan penguatan dan dukungan kepada klien.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum)**

Berdasarkan hasil Praktikum Institusi yang telah dilakukan di Sentra Galih Pakuan Bogor, keberadaan praktikan dalam menjalani praktikum tidak hanya sekadar terpaku pada peran sebagai pengamat. Kegiatan yang dilakukan praktikan merupakan suatu proses yang tak hanya memperluas wawasan secara teoritis, tetapi juga memperdalam dalam ranah praktik. Dalam kegiatan ini praktikan diberi kesempatan untuk mengikuti beragam kegiatan praktikum yang menuntut praktikan untuk mempraktikkan keilmuan yang telah praktikan dapat ruang kelas. Praktikan diberi kesempatan untuk terjun secara langsung untuk melakukan praktik dengan mengenal dan memahami berbagai macam karakter klien seperti Korban Penyalahgunaan NAPZA, Disabilitas Mental dan Kelompok Rentan. Dengan menggunakan teknik *support*, *reinforcement* pada metode *casework* dan *recreation group* pada metode *groupwork* melalui keterampilan wawancara dan observasi. Praktikan pun terlibat secara aktif dalam merancang dan menjalankan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Setiap momen dalam kegiatan praktikum praktikan dapat mengamati, menganalisis dan berpraktik secara aktif. Secara konkrit seperti:

- 1) Praktikan menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum,
- 2) Praktikan dapat mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis,
- 3) Praktikan mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan,
- 4) Praktikan dapat mengenali masalah sosial di lingkup institusi,

- 5) Serta dapat mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan.

Semua rangkaian kegiatan praktikum telah dilaksanakan oleh praktikan. Tentu praktikan mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan baru, hal tersebut langkah praktikan dapat menjadi bagian dari sebuah perubahan yang lebih besar dan berkelanjutan dalam masyarakat.

## **6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya)**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktikum Institusi, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh praktikan untuk dievaluasi dan diperbaharui baik untuk Sentra Galih Pakuan maupun untuk Praktikum Institusi di tahun berikutnya.

Dalam kegiatan yang dilakukan oleh Sentra Galih Pakuan Bogor dalam memberikan pelayanan sosial sudah baik, pelayanan dari segala sisi sudah tersedia. Namun terdapat hal-hal yang menjadikan pertimbangan agar pemberian pelayanan, seperti pemberian pelayanan yang berkelanjutan seperti pelayanan pelatihan keterampilan vokasional, terapi spiritual, dan pelayanan kesehatan. Pelayanan program tersebut menjadi kebutuhan yang diperlukan bagi penerima manfaat untuk meningkatkan taraf kualitas hidup penerima manfaat di Sentra Galih Pakuan Bogor. Perlunya melakukan assessmen secara lebih interns dan menyeluruh kepada penerima manfaat agar pekerja sosial dapat menentukan intervensi, kebutuhan pelayanan yang dibutuhkan oleh penerima manfaat.

Rekomendasi bagi Lembaga Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, perlunya ada persiapan lebih matang dari Lembaga untuk memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pelaksanaan Praktikum Institusi agar mahasiswa mendapatkan informasi jauh-jauh hari dan

mempersiapkan diri untuk melaksanakan Praktikum Institusi di tempat yang sudah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ena , Z., & Djami, S. (2020). *Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabink\amtibmas Polres Kupang Kota,, Vol. 13 No.2.*

Griselda, R., & Berlianti. (2023, September ). *Penerapan Metode Casework dalam Meneliti Perkembangan Berhitung Siswa/i di Sekolah Dasar Negeri 060894 Medan Baru, Vol. 2 No. 3.*

Maftuhah, & Noviekayati, I. (2020). *Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Kasus Skizofrenia, Vol. 4 No. 2, 158-171.*

Napsiyah, S., & Zaky, A. (2020, Desember 2). *Pendekatan Group Work dalam Praktik Pekerjaan Sosial: Pengalaman Pekerja Sosial di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Di Indonesia, Vol. 9 No. 2, 123-129.*

*Pedoman Praktikum Institusi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024.*



*Peraturan Menteri Sosial No. 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial .*

Sukoco, D. (2021). *Pekerja Sosial dan Proses Pertolongan.* Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

*Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.*

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. 1 *Inform Conset*

 **POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**   
Jalan Ir. H. Juanda No.367, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135

**INFORMED CONSENT**  
**SURAT PERSETUJUAN UNTUK MELAKUKAN ASESMEN PEKERJA SOSIAL**

Yang Bertandatangan di bawah ini ..... Selanjutnya disebut sebagai **Penerima Manfaat**. Dengan ini menyatakan bersedia dan setuju untuk dilakukan asesmen awal oleh pekerja sosial dalam bentuk kegiatan di bawah ini :

- Pemeriksaan fisik secara umum
- Pengumpulan data identitas pribadi
- Pengumpulan data identitas keluarga/Orang tua Wali/Pendamping
- Identifikasi Permasalahan yang terjadi
- Identifikasi Program Intervensi
- Pendampingan Layanan Sentra
- Dokumentasi sebagai bentuk data dukung dan bukti kegiatan asesmen


Selain itu, Saya juga menyetujui bahwa dokumen hasil asesmen tersebut nantinya dapat di ketahui dan di pergunakan untuk kepentingan penanganan intervensi terkait kasus yang sedang berjalan.


Praktikan yang dengan ini menyatakan bahwa:


- Praktikan yang bertandatangan di bawah ini telah memberikan keterangan kepada **Penerima Manfaat** mengenai dampak dan alasan dari setiap kegiatan dan program yang akan di laksanakan .
- Praktikan telah memberikan kesempatan kepada **Penerima Manfaat** untuk mengajukan pertanyaan sehubungan dengan kegiatan yang akan dilakukan.
- Praktikan berjanji untuk menjaga kerahasiaan informasi yang di berikan.

Dengan ini Pihak pertama dan Pihak kedua sepakat terhadap ketentuan – ketentuan dalam *Informed Consent* ini.

Bogor, 3 September 2024  
Praktikan

Penerima Manfaat  
  
.....  
Robertus Koto

  
.....  
Andiana Simamuntar

Mengetahui,  
Peksos Pengampu,  
  
.....  
Mulyana

## Lampiran 1. 2 Terminasi

### FORMULIR TERMINASI PENGAKHIRAN PELAYANAN PRAKTIKAN SENTRA GALIH PAKUAN BOGOR

---

1. Nama Praktikan : Ardiana Simanjutak
2. Nama Pekerja Sosial : Mulyana
3. Nama Klien : Robertus Kolo
4. Tanggal Awal Pelayanan Praktikan : 22 Agustus 2024

5. Alasan terminasi

Sudah berakhir masa intervensi selama 11 hari, serta dengan pengakhiran proses praktikum institusi pada tanggal 27 September 2024.

Terminasi dilakukan pada hari/tanggal 26 September 2024, bertempat di Sentra Galih Pakuan serta disepakati oleh klien dan Pendamping Sosial yang menangani klien.

Klien



(Robertus Kolo)

Praktikan



(Ardiana Simanjutak)

Mengetahui,  
Pekerja Sosial



### Lampiran 1. 3 Undangan *Supervisi*



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 04/CC/9/2024

12 September 2024

Sifat : Biasa

Hal : Supervisi Lembaga

Yth :

Kepala Sentra Galih Pakuan di Bogor  
di  
Tempat

Sehubungan dengan adanya Praktikum Institusi Poltekesos Bandung, kami bermaksud mengundang Bapak/ Ibu untuk hadir dalam **Supervisi Lembaga**. Adapun kegiatan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 17 September 2024

Waktu : 12.30 WIB

Tempat : Ruang Rehsos 1

Acara : Supervisi Lembaga

Demikian undangan ini dibuat, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ka Subag Tata Usaha  
Sentra Galih Pakuan di Bogor

**Ropiah**  
NIP. 19720202199102200

Koordinator  
Praktikum Institusi Sentra Galih Pakuan

**Mohamad Novi Ayanto**  
NRP. 21.04.055

## Lampiran 1. 4 Undangan *Case Conference* 2



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 06/CC/9/2024

17 September 2024

Sifat : Biasa

Hal : Case Conference 2

Yth :

Pekerja Sosial  
di  
Tempat

Sehubungan dengan adanya Praktikum Institusi Poltekesos Bandung, kami bermaksud mengundang Bapak/ Ibu untuk hadir dalam **Case Conference 2**. Adapun kegiatan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 18 September 2024

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Case conference

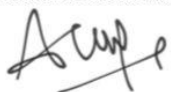
Acara : Case Conference 2

Demikian undangan ini dibuat, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ka Subag Tata Usaha  
Sentra Galih Pakuan di Bogor

Koordinator  
Praktikum Institusi Sentra Galih Pakuan

**Ropiah**  
NIP. 19720202199102200



**Mohamad Novi Ayanto**  
NRP. 21.04.055



Daftar Hadir  
Case Conference 1

Hari / Tanggal : Jumat, 6 September 2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1	A. Ahmad Saubary Z	Mahasiswa	1	2
2	Dhavin Icham Fasya	mahasiswa		
3	Maverick R-Y	Mahasiswa	3	4
4	Paryantos Paul	Mahasiswa		
5	Anisa Nursaidah	Mahasiswa	5	6
6	Ardiana Smanjuntak	mahasiswa		
7	Lailah Denajati	Mahasiswa	7	8
8	Shopy Putri Aguinia S	Mahasiswa		
9	Nafisa Manika	Mahasiswa	9	10
10	Putri Eri Syahira	Mahasiswa		
11	Berkhan Cahya Bella Putri	Mahasiswa	11	12
12	Wijayanti Pusrianti	Pek SOS		
13	TINA NAWANA	Pencas	13	14
14	Yulia Hartina	Pencas		
15	Aqis Elia Gunawan	Pek SOS	15	16
16	Wissu Silarta	Pek SOS		
17	Rizki Damayanti	Pelinar	17	18
18	<del>Tri</del> Susanto	Dosen		
19	Nurrahmi	Dosen	19	20
20	M. Nuri Ariano	Mahasiswa		
21			21	22

DAFTAR HADIR  
CASE CONFERENCE 2

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1	Arlil Damardi	Penas	1	2
2	Luyun Anisarti	Penas		
3	Renold Jimmy	Penas	3	4
4	Luluan Fajar S.	Penas		
5	TINA Noviana	Penas	5	6
6	Lufi Rokhman	Penas		
7	Dinda Stha Beka	Penas	7	8
8	UTULS Aji	Penas		
9	Mulyana	Penas	9	10
10	Mohamas Novi Alano	Praktikan		
11	Anisa Nursaidah	Praktikan	11	12
12	Noverico R-Y	Praktikan		
13	Paryandor Paut	Praktikan	13	14
14	Nafsa Mantika	Praktikan		
15	Ardiana Simonyantat	Praktikan	15	16
16	Shopy Putri Agustina S	Praktikan		
17	Berhan Suliyabilla Putri	Praktikan	17	18
18	Dhavin Ltham Pasya	Praktikan		
19	Irv Erni Syawirah	Praktikan	19	20
20	Katitah Danarjani	Praktikan		
21			21	22
22				
23			23	24

DAFTAR HADIR  
PENARIKAN MAHASISWA

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1	Lilik Damias	peksos	1	2
2	Muyun Mubarti	Peksos		
3	Renold Jimmy	Peksos	3	4
4	Lekman Fajar S	peksi		
5	TINA NAWARA	peksos	5	6
6	Lutfi Rokhman	peksos		
7	Dinda Setia Peta	peksos	7	8
8	LUTUS Adi	Peksos		
9	Mullyana	peksos	9	10
10	Mohamad Novi Atento	Praktikan		
11	Anisa Nursaidah	Praktikan	11	12
12	Nozerico R-Y	Praktikan		
13	Paryandhar Paut	Praktikan	13	14
14	Nafisa Mantita	Praktikan		
15	Ardiana Simanjuntak	Praktikan	15	16
16	Shopy Putri Agustina S	Praktikan		
17	Berlian Salsyahilla Putri	Praktikan	17	18
18	Dhavit Itham Pasja	Praktikan		
19	Tur Erni Syanirah	Praktikan	19	20
20	Latifah Dinar Jati	Praktikan		
21			21	22
22				
23			23	24